

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita dan kosmetik adalah ‘sahabat sejati’, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Plautus, Filsuf dari Roma mengatakan wanita tanpa kosmetik bagaikan sayur tanpa garam. Untuk bisa tampil cantik dan menarik tampaknya merupakan bagian yang sangat penting bagi kodrat seorang perempuan. Itu sebabnya sejarah kosmetik telah digunakan sejak berabad-abad lampau, meski bentuk kosmetik kuno berbeda dengan masa sekarang. Kosmetika menjadi berguna karena adanya wanita, sementara wanita dapat menonjolkan kelebihan wajah serta menutupi kekurangannya dengan kosmetik. Namun setiap wanita harus lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih kosmetik, dan harus mengenal bahan-bahan dasar yang terkandung di dalamnya. Sebab tidak semua bahan menimbulkan gangguan atau efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu harus mengetahui tujuan kosmetik serta sifat dari bahan-bahan yang terdapat dalam kosmetik tersebut (Pangaribuan, 2010).

Tampil cantik dan menarik merupakan dambaan bagi setiap wanita, karenanya wanita sering menyisihkan anggaran untuk perawatan wajah dan tubuh dengan menggunakan kosmetik tradisional maupun kosmetik modern. Hasil pengamatan yang dilakukan di Amerika Serikat menggambarkan bahwa lebih dari 85% gadis remaja menggunakan kosmetik karena merasa bahwa kosmetik tersebut akan membuat mereka lebih cantik dan percaya diri. Konsep cantik secara tidak

sadar telah dibentuk oleh media massa di dalam benak remaja melalui iklan kosmetik. Promosi kosmetik melalui iklan di televisi yang sering diperankan seorang model bintang iklan dengan identitas fisik yaitu berkulit putih, berambut panjang dan lurus, tubuh tinggi dan langsing, manja, dan lembut telah menjadi *stereotype* pemisah antara perempuan yang cantik dan tidak cantik. Iklan kosmetik mengubah konsep cantik pada remaja putri yang mengakibatkan dampak negatif bagi remaja putri menjadi lebih konsumtif terhadap kosmetik. Sifat konsumtif dari remaja putri juga tidak terlepas dari pengaruh pandangan laki-laki tentang paradigma cantik yang tidak lain adalah penampilan fisik. Kulit yang sehat dapat mencerminkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Selain itu, kulit juga menjadi ukuran kecantikan. Namun, orang tidak sadar bahwa pola hidup dan lingkungan turut mempengaruhi kesehatan kulit. Pola hidup dan lingkungan yang tidak sehat pada gilirannya menimbulkan banyak masalah kulit antara lain: jerawat, kulit kering, kasar, berkerut, berminyak, dan flek di wajah. Masalah kulit cukup penting karena setidaknya sekitar 40% perempuan Asia mempunyai masalah flek pada kulit wajah (Tringani, 2011).

Menurut peraturan menteri kesehatan RI No. 220/ Menkes/ Per/XI/76, tanggal 6 September 1976 menyatakan bahwa: “Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan pada, dimasukkan ke dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat” (Pipin, 2010).

Seiring dengan perkembangan dengan teknologi kosmetik yang tersedia di pasaran diproduksi dalam jenis beragam. Setiap tahun, kemasan serta teksturnya mengalami kemajuan yang pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah penggunaannya. Selain juga untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi tata rias wajah, tentunya (Andiyanto, 2015). Menurut Puspita, (2012) Rias selaras bukan semata karena pulasan yang prima. Tetapi juga karena adanya harmonisasi warna kulit. Maka dari itu terlebih dahulu perlu mengenal warna kulit sebelum merias. Hal ini juga berlaku sebagai panduan untuk memilih warna busana yang serasi dengan penampilan.

Menurut Gusnaldi, (2013) Warna kuning keemasan selalu dapat menampilkan kesan mahal. Hanya dengan menyanding *eyeshadow* warna keemasan dan coklat, gradasi warna yang sempurna dengan mudah tercipta. riasan ini sangat inspiratif untuk mengubah seseorang menjadi pribadi yang mewah. Merah selalu memberikan energi yang terus mengalir, memudahkan siapa saja tampil cantik penuh kekuatan tanpa harus membuat kombinasi warna yang rumit. Teknik *make-up* seanggih apapun tidak dapat mengalahkan sentuhan merah pada riasan. Warna tembaga adalah pasangan sejati untuk disandingkan. Semplicitas dari warna ini sudah cukup untuk mengakui kecantikan. Tuntutan perhatian, mulai dari warna monokrom pada mata, pengaplikasian merah di pipi dan akhiri dengan blokade warna terang pada bibir dan *mood* akan terangkat sepanjang hari.

Pengaplikasian warna jingga selalu hadir menyegarkan mata, konsep minimalis pada riasan ini nyatanya mampu menciptakan gaya personal bagi yang

setia dengan konsep diri yang tidak berlebih. Jingga merupakan warna netral setelah coklat yang dapat digunakan untuk berbagai tingkatan jenis kulit. Jingga tidak lagi mengerikan seperti yang dibayangkan, cukup sapukan warna ini dengan lembut untuk memberi rona pada pipi dan areal mata untuk mengemas kemewahannya. Beri permainan bias hijau di bawah mata, dua warna ini dapat bersinergi untuk menghapus kesan monoton (Gusnaldi, 2013).

Bauran *peach* kecokelatan pada pipi memang menjanjikan *shading* yang kuat. Rona warna ini memang paling pas menjadi pilihan karena dengan otomatis memberikan efek menakjubkan pada wajah. Untuk menambah kehangatan, berikan pemulas bibir berwarna merah kecokelatan untuk menghias bentuk bibir penuh. *Shading* yang kuat menjadi kunci kematangan riasan, baurkan perona pipi jingga kecokelatan untuk menghasilkan bentuk pipi sempurna (Gusnaldi, 2013).

Rias wajah karakter merupakan rias wajah yang dilakukan di atas panggung, rias wajah karakter memerlukan riasan wajah yang dapat dilihat dari jarak yang tidak dekat, maka dari itu rias wajah yang di perlukan dalam rias wajah karakter adalah rias wajah yang tebal tapi tetap halus. Meskipun dilihat dari jarak yang jauh, rias wajah karakter akan terlihat semakin menonjolkan sosok karakter apa yang diperankannya, sebab dengan kosmetik yang telah diaplikasikan kepada seorang pemeran tersebut akan mendukung karakter tokoh itu sendiri. Dengan pemilihan kosmetik yang tepat seorang pemeran karakter tokoh walaupun hanya diam saja di atas panggung, penonton sudah bisa menggambarkan karakter tokoh apakah yang akan ia mainkan.

Siswa SMK Negeri 1 Beringin merupakan siswa-siswa berprestasi di bidang rias wajah dan sempat mendapatkan juara di beberapa perlombaan merias antar sekolah. Merias berbagai model atau bentuk bukanlah hal yang mengejutkan lagi bagi siswa yang mengambil jurusan tata kecantikan kulit, melainkan hal yang biasa dilakukan para siswa setiap kali masuk pada pelajaran tata rias.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada bulan agustus 2015, dengan guru mata pelajaran rias wajah karakter menyebutkan bahwa pengetahuan siswa tentang pemilihan kosmetik dalam rias wajah cukup baik, sebab tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengajarkannya. Pemilihan kosmetika telah dipelajari siswa pada semester 1, maka pada pelajaran selanjutnya siswa hanya perlu mengulang kembali pelajaran yang telah lewat namun, pada saat merias wajah karakter, hasil rias siswa masih kurang sempurna sebab garis-garis pada wajah, pembauran shading pada bagian tulang pipi, pembuatan kantung mata dalam rias wajah karakter tokoh masih terlihat kaku sehingga hasil tokoh penyihir yang ditampilkan tidak terlihat jelas sehingga membuat tokoh karakter penyihir tidak hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemilihan Kosmetik dengan Hasil Rias Wajah Karakter Tokoh Siswa SMK Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah siswa SMK Negeri 1 Beringin dapat memilih warna kosmetik yang tepat dalam setiap merias wajah?
2. Apakah siswa SMK Negeri 1 Beringin dapat memilih kosmetik sesuai dengan fungsinya dalam merias wajah karakter tokoh?
3. Bagaimana hasil rias wajah karakter tokoh siswa SMK Negeri 1 Beringin dengan pemilihan kosmetik yang tepat?
4. Bagaimana hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh siswa SMK Negeri 1 Beringin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini di batasi pada:

1. Pemilihan warna kosmetik lebih dipilih warna gelap satu hingga dua tingkat dari warna kulit pada seluruh bagian wajah Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
2. Bentuk wajah yang digunakan adalah bentuk wajah panjang pada Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
3. Hasil rias wajah karakter tokoh penyihir pada Siswa SMK Negeri 1 Beringin dilakukan dengan pengamatan.
4. Siswa yang diteliti kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemilihan warna kosmetik Siswa SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana bentuk wajah yang digunakan Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
3. Bagaimana hasil rias wajah karakter tokoh penyihir Siswa SMK Negeri 1 Beringin?
4. Bagaimanakah hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh penyihir Siswa SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemilihan warna kosmetik Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui bentuk wajah yang digunakan Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hasil rias wajah karakter tokoh Siswa SMK Negeri 1 Beringin.
4. Untuk mengetahui hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh Siswa SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan masalah penelitian ini, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis tentang hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh siswa SMK Negeri 1 Beringin.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang Hasil Rias Wajah Karakter Tokoh.

3. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Beringin untuk menyampaikan materi dan demonstrasi lebih baik lagi.

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.